

TAJUK RENCANA

Stop Teror untuk Yogya

SADIS, brutal, mengerikan sekalgus memprihatinkan. Itu sebagian komentar masyarakat yang masuk di telepon redaksi Selasa pagi kemarin. Ungkapan sekaligus hujatan ini, gara-gara peristiwa kejahatan jalanan atau aksi klithih, yang mewaskan seorang pelajar SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Remaja asal Kebumen yang menuntut ilmu di Yogyakarta, tragis dihantam gir kepalanya.

Gubernur DIY Sultan HB X menganggap serius bahwa peristiwa tersebut bukan sekadar kenakalan remaja, namun sudah kriminal karena membawa korban seorang pelajar. Bukan hanya meminta agar polisi segera menuntut pelaku segera dibekuk. Selanjutnya harus diproses secara hukum (KR 5/4).

Kejadian aksi kejahatan jalanan tersebut memang bukan baru sekali saja di Yogya. Sudah beberapa kali kejadian brutal menjadi teror yang terjadi di kota pelajar. Kota budaya yang terkenal dengan budaya ramah saling menjaga, saling memahami dan saling menghormati. Maka sudah seharusnya polisi tidak segan lagi menindak pelaku yang bukan hanya mengganggu Kota Yogya, namun menyakiti seluruh manusia berbudaya. Karena Sultan berharap, kejahatan sadis tersebut tidak hanya ditangani pihak aparat keamanan saja, namun harus juga didukung publik dan orang tua.

Tindakan klithih atau kejahatan jalanan tersebut adalah teror bagi masyarakat Yogya. Menjadikan warga takut ke luar malam. Teror memang beda dengan terorisme, sebab biasanya terorisme bertujuan politik atau menyampaikan pesan yang arahnya pada ideologi.

Namun kejahatan ala klithih berbeda. Kalau aksi begal tujuan ke masalah ekonomi, karena merampas milik orang lain. Perkelahian jalanan atau tawuran hanya ingin menunjukkan keberanian. Namun aksi klithih yang berani ‘hit and run’. Bacok, lukai dan lari. Aksi tersebut

hanya ingin menunjukkan eksistensi agar dibilang berani kepada kelompoknya. Mereka tidak pernah berpikir bahwa perbuatannya bisa berdampak tewas atau cacat. Korban sudah tak terhitung, meski polisi sudah menangkap tetapi karena usianya masih tergolong anak-anak, maka dilepaskan. Sehingga kejadian berulang.

Para pelaku juga tidak pernah berpikir, jika korban punya keluarga, punya masa depan, namun dibuat cacat tanpa salah. Pembinaan mereka ternyata tak banyak berpengaruh, karena masih saja aksi kejahatan berulang. Dan terakhir, pelaku tak pernah berpikir telah membunuh seorang kader bangsa yang tidak bersalah. Bahkan belum kenal, tapi dihantam gir kepalanya, dan ditinggal ngacir.

Teror memang harus dihentikan, apapun motif dan alasannya. Sebab ketakutan berbahaya dampaknya bagi Yogya yang dengan sebutan kota pelajar, kota mahasiswa, kota budaya dan kota pariwisata. Teror tersebut akan berpengaruh, orang tua melarang anaknya sekolah di Yogya. Kabar pelajar SMA Muhammadiyah yang dihantam gir kepalanya sudah viral. Di dunia maya, netizen mengutuk kelakuan para pelaku yang sadis dan brutal. Dilihat dari pariwisata, viral pelaku yang sadis menakutkan tersebut menjadikan sejumlah calon wisatawan domestik, sangat mungkin mengurungkan niatnya berkunjung ke Yogyakarta. Ratusan siswa luar kota yang sudah merencanakan ke Yogya, bisa jadi akan mengubah tujuan kunjungannya tidak ke Yogya.

Artinya akan dampak dalam bidang ekonomi. Sehingga juga akan mengganggu, pada saat ekonomi DIY baru mulai bangkit. Maka tugas kita semua untuk menghentikan. Aparat keamanan diharapkan juga lebih intensif melakukan Razia dengan ‘blue light force’ nya. Sehingga Yogya kembali aman, tanpa teror. (***)

Penguatan Ekosistem Kesehatan Sekolah

INDONESIA baru saja menghadapi fase krisis gelombang ketiga Covid-19. Kehadiran varian baru B.1.1.529 atau Omicron. Dengan karakteristik 36,5% lebih menular dibandingkan varian Delta, dengan daya reinfeksi lebih tinggi, dan kepiawaiannya mengelabui sistem imun disebut menjadi penyebab kenaikan kasus Covid-19 di Indonesia pada gelombang ketiga. Terutama pada anak-anak.

Kausu Covid-19 per 3 April 2022 di Indonesia telah mencapai 6.019.981 jiwa (KR, 4/4). Sedangkan prevalensi kasus Covid-19 pada anak secara nasional sebesar 12-13%. Meskipun populasi meninggal lebih didominasi usia lanjut, kelompok anak-anak rentan dengan komorbid turut berisiko tinggi terhadap kematian.

Situasi Darurat

Tingginya kasus pada gelombang ketiga pandemi Covid-19 ini secara langsung berdampak bagi proses pendidikan siswa di sekolah. Sistem pembelajaran tatap muka pun mulai digayutkan dengan peninjauan kembali Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Kemendikbud Ristek pada 2 Februari 2022 akhirnya telah mengeluarkan Surat Edaran nomor 2 tahun 2022 tentang diskresi pelaksanaan SKB 4 Menteri tersebut.

Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan jumlah peserta didik 50%. Pelaksanaan pendidikan dengan memperhatikan level PPKM, pengawasan pelaksanaan PTM. Hingga penghentian sementara PTM terbatas dengan meninjau hasil surveilans epidemiologis, menjadi penegeasan pemerintah dengan menarik ‘rem darurat’ untuk meningkatkan keselamatan warga sekolah.

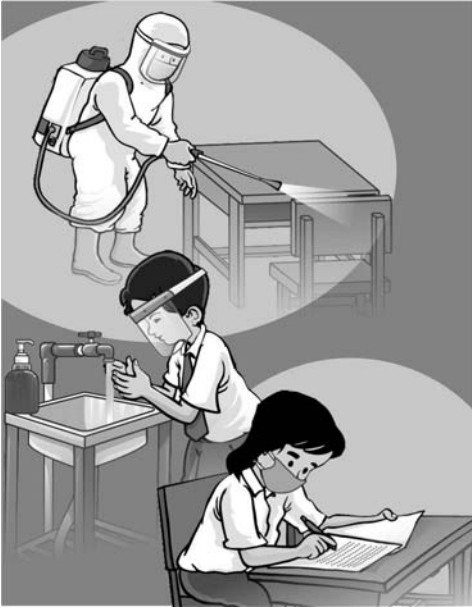
Adanya pembatasan kegiatan PTM di sekolah tentu berdampak pada proses pendidikan siswa. Data UNESCO di awal masa pandemi Covid-19, sekitar bulan April 2020, mencatat setidaknya terdapat 1,5 miliar anak usia sekolah yang terdampak Covid-19 di 188 negara

Ova Emilia

termasuk sekitar 60 juta di antaranya di Indonesia. Dampak yang muncul di antaranya adalah hilangnya kemampuan belajar, masalah kesehatan mental maupun fisik baik dalam pendengaran maupun penglihatan, obesitas, maupun kurangnya pencapaian kompetensi siswa.

Ekosistem Pendidikan

Peningkatan gelombang pandemi



KR-JOKO SANTOSO

Covid-19 adalah sebuah keniscayaan. Oleh karenanya, pembentukan ekosistem pendidikan sekolah yang kondusif untuk menghadapi gelombang pandemi COVID-19 penting untuk segera diwujudkan. Pendidikan Jarak Jauh/PJJ bagi siswa sekolah dalam jangka panjang tentu kurang optimal. Bagaimanapun pendidikan tatap muka siswa di sekolah harus terus berjalan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Saat prinsip keselamatan warga sekolah menjadi keutamaan dalam pembelajaran tatap muka, maka sekolah memerlukan beberapa prasyarat penguatan sistem di dalamnya. Salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan berlapis, mulai dari strategi personal maupun kelompok.

Pertama, menggiatkan tanggung

jawab protokol kesehatan personal seperti mengenakan masker, cuci tangan, skrining maupun karantina mandiri jika ditemukan kasus baru, maupun turut menggiatkan vaksinasi tahap pertama, tahap kedua hingga booster. Kedua, membentuk tanggung jawab kelompok dan penguatan protokol penanggulangan Covid-19 tingkat sekolah, dengan membangun keterlibatan komunitas lintassektoral untuk membentuk ekosistem kesehatan. Mulai dari pembentukan skema sistem tracing, penguatan manajemen kasus, disinfeksi berkala, mengatur meja dan ventilasi kelas, membangun komunikasi risiko, hingga upaya preventif dan intervensi di tingkat sekolah.

Ketiga, membudayakan skrining harian mandiri di lingkungan sekolah. Selain pemeriksaan harian suhu tubuh dan mematuhi protokol kesehatan. Seluruh warga sekolah wajib mengisi formulir skrining harian sebelum memulai kegiatan. Keempat, membangun ekosistem kesehatan sekolah sinergis dan lintas sektoral untuk menjawab kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran.

Mutu pendidikan sekolah kini tidak lagi hanya menyoal kualitas kurikulum yang disajikan serta kecanggihan teknologi yang digunakan. Namun juga harus mempertimbangkan aspek keselamatan warga sekolah dalam berkegiatan. □

*) **Prof dr Ova Emilia MMed Ed PhD SpOG(K)**. Guru Besar Bidang Pendidikan Kedokteran, Dekan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) UGM.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat

Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian,SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Jalanan Daendels Jalur Selatan Rusak Berat

HARI Raya Idul Fitri tinggal menghitung hari. Artinya hari-hari mudik akan segera terjadi, setelah 2 kali mudik tidak diperbolehkan. Karena alangkah indahnya jika kenyamanan jalanan di perhatikan. Seperti yang terjadi disepajang wilayah jalan Daendels atau jalur selatan selatan menuju ke Pe-

tanahan.

Padahal sebenarnya jalanan aspal disana belum lama diperbaiki, tetapi ternyata sudah rusak disana sini. Mudah-mudahan yang berwenang untuk ini, segera mengetahui dan memperbaiki.

Sri Setyowati,
KUA Kasihan Bantul.

Papan Petunjuk Jalan Malioboro Sudah Buram

DI jalan Malioboro, depan monumen 1 Maret ada papan nama arah ke jalanan yang khas Yogya. Tempat tesebut menjadi tempat selfi atau swafoto, bagi wisatawan terutama domestik yang berkunjung ke jalan legendaris. Apalagi setelah angka pandemi Covi-19 turun terus, sehingga makin banyak wisatawan yang berekunjung ke Yogya.

Namun sayangnya, papan petunjuk jalan tersebut kondisinya sudah buram catnya. Sehingga tulisannya sudah mulai tak kelihatan. Maka saya sebagai wisatawan, usulkan agar papan p-etunjuk jalan tersebut diperbaiki, di cat ulang karena unik nama-nama kampung dan ada tulisan huruf Jawanya.

Ir Adityawarmam,
Semanu Selatan, Gunungkidul.

RAMADAN telah tiba. Sebulan lagi desa bakal ramai karena pemerintah telah mengijinkan masyarakat untuk menengok kampung halaman, asalkan telah vaksin booster. Mudik menjadi sangat fenomenal karena masalah urbanisasi sudah jelas penyebabnya, yakni ketimpangan antara ekonomi desa dengan ekonomi perkotaan. Jakarta masih merupakan satu-satunya kota primat yang sangat menjanjikan bagi kaum migran dari desa.

Karenanya untuk mengatasi dan mencegah kaum migran agar tidak kembali ke Jakarta juga ‘mudah’, bangunlah desa-desa di Jawa. Jika desa dapat menyediakan lapangan kerja bagi penduduknya, maka otomatis arus migrasi akan berhenti, setidaknya berkurang. Hasil penelitian saya ketika menulis disertasi di UGM mengenai urbanisasi hampir 15 tahun yang lalu menunjukkan bahwa masalah ketenagakerjaan di desa-desa di Jawa Tengah sangat memprihatinkan.

Pergeseran

Relatif besarnya proporsi angkatan kerja yang dimanfaatkan penuh (baca : bekerja 35 jam seminggu) di sektor industri yang menginginkan pindah pekerjaan menunjukkan bahwa pergeseran basis ekonomi pertanian ke non-pertanian di Jawa Tengah belum mampu memberikan kesejahteraan bagi tenaga kerja. Disamping itu pengembangan industri padat modal juga tidak mampu menampung angkatan kerja, terbukti masih dominannya proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan jasa.

Meskipun demikian, angka pengangguran terbuka memang relatif lebih rendah jika dibandingkan angka setengah penganggur (baca : bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan atau berupah kurang). Kenyataan ini juga makin mem-

Saratri Wilonoyudho

perkuat dugaan bahwa sebenarnya kesempatan kerja di Jawa Tengah cukup tersedia. Masalah yang dihadapi adalah kesempatan kerja yang tersedia tersebut belum mampu memberikan kesejahteraan para pekerja.

Selanjutnya mereka yang termasuk ‘setengah penganggur aktif’ sebagian besar berasal dari sektor pertanian dan jasa. Sebagian besar pekerja laki-laki di sektor pertanian dan pekerja perempuan di sektor jasa termasuk setengah penganggur yang aktif mencari pekerjaan. Kemudian jika dilihat menurut jenis pekerjaan, proporsi terbesar setengah penganggur aktif adalah pekerja yang tidak terampil. Temuan tersebut tidak terlalu mengejutkan karena memang pekerja di sektor pertanian dan jasa serta yang memiliki jenis pekerjaan tidak terampil relatif rendah penghasilannya.

Sebagian besar setengah penganggur menginginkan pindah pekerjaan atau mencari pekerjaan yang purna waktu. Bisa jadi mereka termasuk pula pekerja putus asa untuk mencari pekerjaan yang layak. Satu-satunya jalan adalah hanya dengan menunggu tawaran pekerjaan. Pekerja dimanfaatkan tidak penuh yang tidak mencari pekerjaan lagi, sebagian besar adalah perempuan.

Pekerja Kasar

Pekerja yang dimanfaatkan penuh yang mencari pekerjaan adalah mereka yang mempunyai penghasilan relatif rendah. Menurut Jenis pekerjaan, para pekerja kasar seperti buruh pro-

duksi, pertanian dan jasa, paling banyak proporsinya untuk mencari pekerjaan lagi, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagian besar dari mereka mengajukan alasan untuk menambah penghasilan dan pekerjaan yang ada kurang sesuai.

Hal lain yang cukup menarik adalah temuan bahwa meskipun para pekerja yang dimanfaatkan penuh sudah tidak mencari pekerjaan lagi, ternyata mereka masih juga bersedia menerima tawaran pekerjaan. Jika dilihat menurut lapangan pekerjaan, proporsi terbesar dari mereka adalah pekerja di sektor industri, dan jika dilihat menurut jenis pekerjaan, proporsi terbesar dari mereka adalah pekerja tidak terampil.

Dari gambaran singkat ini wajar jika arus migrasi ke kota-kota besar seperti Jakarta akan terus terjadi. Sehebat apapun operasi yustisi, tidak akan menyitukan nyali. Karena ini masalah perut. □

*) **Prof Dr Saratri Wilonoyudho,**
Ketua Koalisi Kependudukan dan Anggota Dewan Riset Daerah Jawa Tengah.

Pojok KR

Lagi, aksi klithih memakan korban jiwa.
-- Kita harapkan aparat keamanan lebih intensif patroli.

Sultan HB X minta pelaku klithih di proses hukum.
-- Karena sudah melakukan kejahatan meresahkan.

Hujan angin, masih berpotensi terjadi di Yogya.
-- Waspada, karena musim pancaroba.

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisijanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussabada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabadani, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm), Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Rahjarja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.